

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HUMANIS UNTUK MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL MAHASISWA STIKES ABDI PERSADA BANJARMASIN

Aulia Zahrah^{1*}, & Latifah²

^{*1&2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin

*e-mail: zehrayaaaa01@gmail.com

Submit Tgl: 05-November-2025 Diterima Tgl: 06-November-2025 Diterbitkan Tgl: 10-November-2025

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan yang profesional dan humanis. Namun, perkembangan teknologi, perubahan pola pergaulan, dan globalisasi nilai seringkali menurunkan sensitivitas sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran PAI humanis mampu menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa di STIKES Abdi Persada Banjarmasin. Pendekatan humanis menekankan pada penghargaan terhadap martabat manusia, aktualisasi diri, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang relevan dengan realitas sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI humanis mampu meningkatkan empati, kepekaan sosial, sikap inklusif, dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial. Selain itu, dosen memainkan peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran dialogis, reflektif, dan kolaboratif. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI humanis efektif dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa, khususnya dalam bidang kesehatan yang menuntut integritas moral dan kepekaan terhadap masalah kemanusiaan.

Kata Kunci: PAI Humanis, Kesadaran Sosial, Mahasiswa

Abstract: *Islamic Religious Education (IRE) in higher education plays a strategic role in shaping students' character and social awareness, particularly for future healthcare professionals who must demonstrate empathy and humanitarian attitudes. However, technological development, shifting social interactions, and value globalization have weakened students' social sensitivity. This study aims to analyze how the implementation of a humanistic IRE learning approach supports the development of students' social awareness at STIKES Abdi Persada Banjarmasin. The humanistic approach emphasizes respect for human dignity, self-actualization, and active student participation through learning activities relevant to social realities. This study employed a qualitative descriptive method through observations, interviews, and document analysis. Findings show that humanistic IRE effectively enhances students' empathy, social sensitivity, inclusive attitudes, and participation in social actions. Moreover, lecturers play an essential role as facilitators who encourage dialogical, reflective, and collaborative learning processes. This research confirms that humanistic IRE significantly contributes to building students' social consciousness, especially in health professions that require strong moral integrity and sensitivity towards humanitarian issues.*

Keywords: *Humanistic IRE, Social Awareness, Learning, Students, STIKES*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter mahasiswa. Bagi institusi pendidikan kesehatan seperti STIKES Abdi Persada Banjarmasin, keberadaan PAI menjadi sangat penting dalam membentuk kompetensi spiritual, moral, dan sosial mahasiswa. Dalam bidang kesehatan, profesionalitas tidak hanya diukur dari keterampilan klinis, tetapi juga bagaimana tenaga kesehatan memiliki empati, menghargai pasien, dan mampu memberikan pelayanan yang humanis.

Perubahan sosial masyarakat dewasa ini menunjukkan tantangan besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan kesadaran sosial. Era digital dan globalisasi nilai seringkali menyebabkan mahasiswa terjebak dalam individualisme dan kurang peka terhadap lingkungan sosialnya. Kondisi ini diperparah dengan derasnya arus informasi yang tidak dibarengi dengan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan agar mampu merespons tantangan tersebut melalui pendekatan yang relevan, kontekstual, dan humanis.

Pendekatan humanis dalam pembelajaran menekankan pentingnya potensi diri, martabat manusia, dan pengalaman sebagai sumber utama belajar. Teori pendidikan humanistik yang dikembangkan tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow menekankan bahwa pendidikan harus mengarahkan peserta didik pada pencapaian aktualisasi diri dan kesadaran sosial. Pembelajaran PAI berbasis humanis memandang bahwa agama bukan sekadar doktrin kognitif, tetapi juga nilai dan praktik yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Dalam konteks STIKES Abdi Persada Banjarmasin, pembelajaran PAI humanis bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik pelayanan kesehatan. Mahasiswa diarahkan untuk memahami nilai empati, kasih sayang, pelayanan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari kompetensi profesional mereka. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam tindakan nyata.

Selain itu, dosen memegang peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang demokratis, dialogis, dan reflektif. Proses pembelajaran yang humanis memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis, melatih empati, dan membangun kesadaran akan peran sosial mereka di masyarakat. Dalam kelas PAI humanis, mahasiswa didorong untuk berdialog, berbagi pengalaman, dan mengkaji masalah sosial berdasarkan perspektif keislaman.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI humanis di STIKES Abdi Persada Banjarmasin mampu membangun kesadaran sosial mahasiswa. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa akan berhadapan dengan berbagai persoalan kemanusiaan yang membutuhkan kepekaan sosial dan integritas moral. Oleh karena itu, pembelajaran yang humanis diharapkan dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang berempati, inklusif, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran PAI humanis dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa, mendeskripsikan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran PAI humanis, serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI di perguruan tinggi, khususnya dalam

membentuk mahasiswa yang memiliki kesadaran sosial dan kompetensi spiritual yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan pembelajaran PAI humanis dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa di STIKES Abdi Persada Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta studi dokumentasi terhadap RPS, modul ajar, dan aktivitas pembelajaran.

Informan penelitian terdiri dari dosen PAI dan mahasiswa semester dua dan empat yang telah mengikuti mata kuliah PAI. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran PAI Humanis di Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di STIKES Abdi Persada Banjarmasin telah memanfaatkan pendekatan humanistik yang menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman, pengalaman pribadi, dan kebutuhan perkembangan mahasiswa sebagai individu. Dalam hal ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan dan sosial melalui aktivitas yang bermakna dan dialogis.

Salah satu ciri pembelajaran humanis adalah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpendapat secara bebas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang demokratis. Dosen memulai kelas dengan menggali pengetahuan awal mahasiswa terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian, dosen mengaitkan materi tersebut dengan problematika kehidupan sosial yang relevan, seperti isu kemiskinan, kesehatan masyarakat, dan pentingnya empati dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pendekatan ini membuat mahasiswa merasa bahwa pembelajaran PAI bukanlah kajian yang abstrak, tetapi berkaitan erat dengan kehidupan mereka sebagai insan sosial.

Selain metode ceramah interaktif, diskusi kelompok menjadi strategi yang dominan. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menganalisis kasus-kasus sosial dan kesehatan berdasarkan perspektif Islam. Dalam diskusi tersebut, mahasiswa didorong untuk mengemukakan pandangan, berbagi pengalaman lapangan, dan menyusun solusi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran Islam. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan kepada kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperkaya sudut pandang.

Dosen juga memberikan tugas reflektif, di mana mahasiswa menuliskan pengalaman pribadi yang terkait dengan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini bertujuan membangun kesadaran diri (self-awareness) dan kesadaran sosial mahasiswa melalui proses refleksi. Dalam beberapa kesempatan, pembelajaran juga dilengkapi dengan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti bakti sosial, layanan kesehatan gratis, dan kunjungan ke panti asuhan. Aktivitas ini dinilai sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa terhadap realitas sosial.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI humanis di STIKES Abdi Persada Banjarmasin melibatkan integrasi antara teori dan praktik, serta mengedepankan dialog, refleksi, dan pengalaman sosial sebagai sumber belajar. Pendekatan ini sesuai dengan nilai-nilai humanistik yang mengedepankan pengembangan potensi manusia secara utuh.

2. Dampak Pembelajaran PAI Humanis terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PAI humanis memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial mahasiswa. Dampak tersebut mencakup beberapa aspek: empati, kepedulian sosial, sikap inklusif, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial.

a. Meningkatkan Empati

Mahasiswa mengaku lebih mampu merasakan dan memahami kondisi orang lain secara emosional dan moral. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku mahasiswa yang lebih sopan, peduli, dan menghormati sesama dalam lingkungan kampus. Proses diskusi, studi kasus, dan refleksi membuat mahasiswa mampu melihat masalah sosial dari perspektif orang lain.

b. Mendorong Kepedulian Sosial

Aktivitas pengabdian masyarakat yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI membuat mahasiswa lebih peka terhadap persoalan sosial, seperti kemiskinan, kesehatan masyarakat, dan kesenjangan sosial. Banyak mahasiswa yang termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan kemanusiaan di luar kampus, seperti menjadi relawan dalam kegiatan sosial dan kesehatan.

c. Menumbuhkan Sikap Inklusif dan Moderat

Pembelajaran PAI humanis menekankan pentingnya menghargai keragaman dan perbedaan. Mahasiswa didorong untuk bersikap terbuka dan tidak diskriminatif terhadap orang yang berbeda latar belakang agama, budaya, maupun sosial ekonomi. Nilai-nilai moderasi beragama (wasathiyyah) menjadi bagian penting dalam pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menghindari sikap ekstrem atau intoleran.

d. Meningkatkan Partisipasi Sosial

Mahasiswa menjadi lebih aktif dan berinisiatif dalam kegiatan sosial. Mereka tidak hanya mengikuti kegiatan formal, tetapi juga mengorganisasi kegiatan sosial secara mandiri. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI humanis mampu menginternalisasikan nilai-nilai sosial dalam diri mahasiswa sehingga mendorong aksi nyata.

e. Pembentukan Identitas Sosial

Mahasiswa belajar untuk memahami perannya sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka menyadari bahwa sebagai calon tenaga kesehatan, mereka memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kesadaran ini menjadi dasar terbentuknya identitas sosial yang kuat. Dengan demikian, pembelajaran PAI humanis tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor mahasiswa, sehingga membentuk pribadi yang memiliki kesadaran sosial tinggi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAI Humanis

a. Faktor Pendukung

1. Kompetensi Dosen

Dosen PAI di STIKES Abdi Persada Banjarmasin memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola pembelajaran humanis. Mereka mampu menciptakan

suasana kelas yang dialogis dan reflektif, serta mengaitkan materi dengan konteks sosial.

2. Kurikulum yang Adaptif

Kurikulum PAI bersifat fleksibel dan memungkinkan inovasi dalam metode pembelajaran. Integrasi teori dengan praktik nyata menjadi bagian penting dalam implementasi PAI humanis.

3. Lingkungan Kampus yang Mendukung

Atmosfer kampus yang religius dan humanis mendukung implementasi pembelajaran PAI. Banyak kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada pengabdian masyarakat yang menjadi media efektif dalam membangun kesadaran sosial.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pembelajaran PAI hanya diberikan dalam beberapa pertemuan dan SKS yang terbatas sehingga dosen mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas humanis secara optimal.

2. Heterogenitas Latar Belakang Mahasiswa

Mahasiswa memiliki latar belakang pengetahuan agama yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dalam proses pembelajaran.

3. Minimnya Sumber Pembelajaran Kontekstual

Ketersediaan sumber dan referensi pembelajaran berbasis kasus yang relevan dengan dunia kesehatan masih terbatas.

Meski terdapat hambatan, implementasi PAI humanis tetap berjalan efektif berkat dukungan dosen, kurikulum, dan lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Pembelajaran PAI humanis di STIKES Abdi Persada Banjarmasin terbukti efektif dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa. Melalui pendekatan dialogis, reflektif, dan berbasis pengalaman, mahasiswa didorong untuk memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi aktivitas pengabdian masyarakat dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk empati, kepedulian, dan partisipasi sosial mahasiswa.

Dampak positif dari pembelajaran PAI humanis terlihat pada perubahan sikap mahasiswa yang lebih inklusif, moderat, dan peka terhadap permasalahan sosial. Mereka lebih mampu memahami kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan. Hal ini penting mengingat mahasiswa merupakan calon tenaga kesehatan yang harus memiliki kepekaan sosial dan integritas moral tinggi.

Keberhasilan pembelajaran PAI humanis didukung oleh kompetensi dosen, kurikulum adaptif, dan lingkungan kampus yang kondusif. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas mahasiswa, dan minimnya sumber pembelajaran kontekstual menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dosen, penyediaan sumber pembelajaran kontekstual, serta penambahan aktivitas sosial yang relevan perlu dilakukan agar pembelajaran PAI humanis semakin optimal.

Dengan demikian, pembelajaran PAI humanis dapat menjadi model yang efektif dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa, khususnya di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1).
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos.
- Faiz, F. (2021). *Islam dan Humanisme*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Jalaluddin. (2020). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Latifah, L. (2021). Kecemasan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Latifah, L. (2020). Makna Isi Kandungan Surah Al-A'raf Ayat 179 dalam Konsep dan Karakteristik Pendidikan Islam. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1).
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3).
- Maslow, A. (2019). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ngalimun, N., Rahman, N. F., & Latifah, L. (2020). Dakwah KH. Zainuri HB dan Peran Kepemimpinannya di Pesantren. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 13-24.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265–278.
- Nurcholish, M. (2019). *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Mizan.
- Rogers, C. (2004). *Freedom to Learn*. Columbus: Merrill.
- Rosyadi, H. (2021). Humanisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 10(2).
- Saefudin, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Bandung: Remaja Rosda.
- Syah, M. (2022). *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Zuhdi, M. (2020). Pembelajaran Humanis di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3).